

Menanamkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Decoupage: Pendampingan Ibu-Ibu Persatuan Istri Karyawan

Suhartini^{1)*}, Handy Gibran Pratama²⁾

¹⁾²⁾Universitas Serang Raya

Jl. Raya Cilegon No.Km. 5, Taman, Drangong, Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten

¹⁾suhartiniunsera@gmail.com

²⁾handygibran69@gmail.com

Jejak artikel:

Unggah artikel 10 Maret 2022;
Perbaikan 15 Maret 2022;
Diterima 4 April 2022;
Tersedia online 10 Mei 2022

Kata kunci:

Pandemi
Perempuan
Keterampilan
Kerajinan
Decoupage
Perekonomian

Abstrak

Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perekonomian dan keterampilan bagi ibu-ibu selama terdampak Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak buruk bagi masyarakat. Kini masyarakat terbatas untuk melakukan kegiatan di area publik dikarenakan penyebaran virus yang melalui mobilitas masyarakat, untuk itu seluruh kegiatan terfokus pada tempat tinggal masing-masing. Bagi ibu rumah tangga, tidak banyak yang bisa dilakukan dirumah selain mengurus keluarga. Ada banyak waktu luang yang bisa dimanfaatkan untuk hal yang bermanfaat, seperti mengembangkan keterampilan. Selain itu dari keterampilan dapat pula dijadikan sebagai sebuah jalan untuk mencari penghasilan tambahan, karena masa pandemi saat ini adalah masa yang dilanda ketidakpastian, maka penting bagi setiap insan untuk mempersiapkan diri dengan keterampilan dan alternatif mencari penghasilan. Untuk itu peneliti berinisiatif untuk menyelenggarakan pendampingan melalui pelatihan pembuatan kerajinan decoupage untuk menanamkan jiwa kewirausahaan dan mendapatkan penghasilan tambahan, dan dalam rangka memberdayakan perempuan supaya dapat mandiri, dan kreatif di masa pandemi. Kerajinan decoupage adalah kerajinan yang berasal dari Negara Perancis. Kerajinan ini sesuai dengan kampanye lingkungan yaitu mendaur ulang, kerajinan ini dapat memanfaatkan barang yang tak terpakai seperti majalah, koran menjadi bahan kerajinan decoupage. Pelaksanaan dilakukan secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan yaitu telah divaksin sebanyak 2 (dua) dosis.

I. PENDAHULUAN

3 (tiga) tahun berlalu dunia dilanda Pandemi Covid-19. Pembangunan berbagai sektor menjadi terhambat. Indikator-indikator ekonomi menunjukkan penurunan di berbagai aspek. Penurunan tersebut tak lain adalah hitungan dari daya ekonomi masyarakat. Selain penurunan ekonomi, pembangunan kualitas sumber daya manusia menjadi kurang optimal. Masyarakat diwajibkan tetap dirumah dan mengurangi aktivitas diruang publik.

Ketidakpastian keadaan di masa pandemi menyebabkan lesunya aktivitas ekonomi. Penyebab lesunya aktivitas ekonomi adalah kebijakan pembatasan yang terjadi antar negara dan antar wilayah sebagai respon dari meluasnya penyebaran Virus Covid-19. Karena pembatasan tersebut berdampak pada perdagangan internasional dan inter regional yang menyebabkan pendapatan tahunan menurun drastis. Dampaknya tercermin 9 juta tenaga kerja pada tahun 2020 (BPS) naik 2 juta tenaga kerja kehilangan pekerjaan mereka dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 7 juta tenaga kerja. Meningkatnya angka pengangguran turut berkontribusi pada peningkatan penduduk miskin sebesar 3 juta jiwa hingga tahun 2020 (BPS). Dan akhirnya tercermin pada pertumbuhan ekonomi yang menyusut secara tahunan menyentuh -2.07 persen yang menyebabkan Indonesia masuk kedalam masa resesi pertama sejak krisis moneter 1998.

* Corresponding author

Perubahan situasi secara dramatis ini tentu sulit diterima pada awalnya, karena datangnya tidak ada yang dapat memprediksi semua ini akan terjadi. Akibatnya terjadi shock dalam perubahan sosial masyarakat. Penolakan terjadi dimana-mana akibat kebijakan preventif yang dikeluarkan pemerintah, masyarakat mulai mengkhawatirkan masa depan di tengah pandemi yang sedang terjadi. Mau tidak mau dan suka atau tidak suka kita harus beradaptasi cepat atau lambat, dengan kehendak dan upaya apapun yang telah dilakukan, bencana ini merupakan kehendak yang maha kuasa, dimana ini diluar dari kendali kita sebagai ciptaanya yang tidak memahami rahasia alam. Variasi masalah yang ada telah menjadi penggerak perubahan sosial (Dita, Johanna, 2021: 459).

Seluruh aktivitas yang biasanya dilakukan diluar ini harus dilakukan dirumah. Disitulah peran ibu rumah tangga menjadi vital bagi keluarga. Tidak banyak yang bisa mereka lakukan, hanya mengurus keperluan sehari-hari saja, setelah itu tidak ada kegiatan produktif apapun. Pandemi saat ini seharusnya menjadi momentum untuk melakukan upgrade diri. Amat disayangkan apabila selama dirumah tidak digunakan untuk hal yang bermanfaat juga produktif, apalagi masa pandemi ini adalah masa yang sulit. Penghasilan yang telah dirasa cukup di masa kini belum menjamin akan terasa cukup di masa depan.

Untuk itu peneliti berinisiatif melakukan pendampingan bagi para ibu-ibu rumah tangga. Pendampingan yang diberikan adalah berupa pelatihan kewirausahaan. Adapun keterampilan yang akan diberikan kepada mitra ibu-ibu adalah pembuatan kerajinan Decoupage. Kerajinan Decoupage adalah teknik kerajinan yang berasal dari Negara Perancis. Istilah Decoupage merupakan kata serapan dari kata *Découper* yang berasal dari Bahasa Perancis yang berarti seni dekorasi menggunakan teknik potong-potongan kertas yang kemudian ditempel di permukaan dengan media lem, lalu dilapisi varnish agar permukaan kertas terlihat menyatu dengan objek tersebut. Tujuan diselenggarakannya pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, pembekalan keterampilan, dan menciptakan peluang kewirausahaan baru yang dapat menambah penghasilan tambahan bagi ibu-ibu.

Motivasi peneliti dalam pendampingan ini tentunya berdasarkan kondisi saat ini yang diselimuti ketidakpastian. Mengandalkan satu sumber pendapatan belum menjamin akan mencukupi kebutuhan di masa depan. Meskipun ruang gerak terbatas bukan berarti menghambat produktivitas, pandemi harus dimanfaatkan sebagai momentum memperbaiki kualitas diri. Adapun fokus pendampingan pelatihan adalah kepada ibu-ibu bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan baru dan Pendampingan ini pula diharapkan akan menghasilkan wirausahawan baru yang dapat mencetak lapangan kerja baru demi membantu negara dalam mengurangi pengangguran.

Kewirausahaan merupakan terjemahan dari kata *entrepreneurship* dalam Bahasa Inggris, dan *entrepreneur* berasal dari Bahasa Perancis *entreprende* yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha, dan pencipta yang menjual hasil ciptaanya. Dalam berwirausaha upaya yang dilakukan adalah dekonstruksi kreatifitas untuk menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi. Maka dari itu wirausaha identik dengan hal kreatifitas. Wirausaha tidak boleh berhenti pada suatu kualitas, justru harus senantiasa melakukan eksplorasi produk. Wirausahawan bukanlah tipe orang yang gampang puas dengan hasil yang dihasilkan, justru wirausahawan yang cepat puas dengan hasil maka tidak akan dapat berkembang. Menurut Hendro (2011) *Wiraswasta* mempunyai arti wira (sendiri/berani), hasta (tangan), *Wiraswasta* (berani berdiri sendiri dengan tangannya). Sedangkan wirausaha mempunyai arti wira (sendiri/berani/pejuang/gagah), usaha (usaha), maka Wirausaha adalah berani usaha mandiri. Pelaku wirausaha disebut pengusaha.

Populasi wirausahawan akan sangat berdampak pada kemajuan dan ketahanan ekonomi suatu negara. Beberapa pakar mematok untuk setiap negara setidaknya memiliki 2 hingga 5 persen populasi penduduknya adalah pewirausaha. Mengapa bisa dianggap demikian? Pengertian *Encyclopedia of Entrepreneur* (1982), *Entrepreneur* adalah pengusaha yang memiliki keberanian untuk mengambil risiko dengan menciptakan produksi, termasuk modal, tenaga kerja, bahan, usaha bisnis, dan mendapat profit/laba. Ketika negara ini mengalami krisis moneter pada tahun 1998, bisnis skala kecil menengah saja yang dapat bertahan, sedangkan perusahaan besar adalah yang paling terdampak dan tutup. Fakta tersebut menunjukkan bahwa *entrepreneur* sangat berpengaruh dalam perekonomian negara. Mereka merekrut dan mensejahterakan masyarakat yang kehilangan pekerjaan, sehingga daya beli kembali pulih. Wirausaha juga berkontribusi pada pajak, ada beberapa wirausahawan yang telah go-international menyumbangkan devisa bagi negara.

II. METODE

Metode pelatihan yang diberikan adalah praktek secara langsung. Praktek adalah cara yang paling efektif untuk memahami suatu ilmu baru. Dengan melakukan praktek, secara tidak langsung akan membentuk sebuah ingatan kreatifitas. Adapun tahapan pendampingan kegiatan pelatihan ini dijabarkan dibawah ini:

- 1) Tahap Persiapan: Peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan penyuluhan kepada ibu-ibu mengenai pentingnya memanfaatkan momentum pandemi sebagai langkah untuk mengembangkan kreatifitas dan menghasilkan pendapatan tambahan.

- 2) Tahap Pelaksanaan: Pelaksanaan dilakukan secara luring sesuai protokol kesehatan yaitu dengan syarat telah divaksin 2 dosis. Alasan pelaksanaan pendampingan secara luring supaya tidak terhalangi oleh jaringan internet yang rawan bermasalah.
- 3) Tahap Evaluasi: Hasil karya yang telah dibuat kemudian akan dipamerkan untuk dinilai oleh peneliti, dari sini ibu-ibu diharapkan dapat mengapresiasi karyanya sendiri dan termotivasi untuk mengembangkannya sendiri.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Dokumentasi Proses Pemotongan Kertas

Masa pandemi adalah masa yang bagus untuk melakukan pengembangan keterampilan dan skill. Setiap keterbatasan pasti ada peluang yang dapat dimanfaatkan. Peluang tersebut adalah waktu yang tersedia lebih banyak karena kini aktivitas dilakukan semua dari rumah, tidak seperti pra pandemi yang masih mengharuskan kita untuk beraktifitas di ruang publik. Selain itu pandemi sangat berdampak pada kehidupan terutama dalam hal mencari penghasilan tambahan. Untuk itu peneliti berinisiatif untuk melakukan pendampingan kewirausahaan kepada mitra Persatuan Istri Karyawan (PERISKA). Adapun materi keterampilan yang diajarkan adalah Kerajinan Decoupage.



Gambar 2. Dokumentasi Lengkap Peserta Pelatihan

Saat ini telah digencarkan bahwa kita harus menjaga lingkungan sekitar dengan salah satu caranya adalah melakukan daur ulang barang yang sekiranya dapat didaur ulang. Kerajinan Decoupage adalah kerajinan yang memanfaatkan barang daur ulang. Adapun cara pembuatannya adalah sebagai berikut:

1. Siapkan Alat Dan Bahan

Pilih objek yang ingin dihias dan kumpulkan bahan-bahan untuk mendekorasi objek. Bahan apapun dapat dijadikan sebagai hiasan decoupage seperti kartu, kertas tisu, kertas pembungkus kado, tas belanja dari kertas, potongan majalah, kulit lumpia, potongan kain tipis, atau kertas khusus untuk decoupage. Yang penting semakin lembut dan fleksibel bahannya maka akan semakin mudah untuk digunakan jika diaplikasikan pada permukaan yang berlekuk-lekuk.

- a. Jangan gunakan kertas yang dicetak menggunakan printer dengan tinta Ink Jet karena warnanya akan memblenda dengan lapisan atas. Sebagai pengganti, fotokopi kertas tersebut dengan tinta yang khusus supaya tidak akan memblenda.
- b. Coba menggunakan kain atau wallpaper untuk menutupi permukaan yang luas secara langsung. Penggunaan kain atau wallpaper dapat dimanfaatkan sebagai latar belakang sebelum mengaplikasikan bahan-bahan decoupage yang lain.
- c. Usahakan tidak menggunakan bahan yang tebal karena bisa menonjol keluar dari permukaan objek dan bisa lepas secara tidak sengaja. Penggunaan bahan yang tipis bertujuan agar permukaan objek tampak terlihat rapih.
- d. Sesuai tujuannya, kerajinan ini tidak perlu membeli bahan baku baru, gunakan saja barang sekitar yang sekiranya cocok untuk dimanfaatkan sebagai bahan decoupage. Bisa berupa kertas koran, buku-buku lama, atau majalah.

2. Gunting Lembaran Kertas

Kreatifitas dituntut dalam tahapan ini. Pola menggunting bisa disesuaikan dengan keinginan masing-masing tentunya dengan teknik menggunting yang dilakukana secara benar dan hati-hati. Adapun

teknik yang biasanya digunakan adalah gunakan gunting atau pisau khusus kerajinan tangan untuk membuat bentuk yang diinginkan, dengan memegang gunting seemikian rupa sehingga posisinya agak miring ke arah kanan. Cara seperti ini akan menghasilkan potongan pinggiran yang lebih halus dan menyerong.

3. Membuat Rencana Desain Decoupage

Supaya terlihat lebih rapih, perencanaan desain bisa menjadi langkah sebelum melakukan eksekusi kerajinan. Namun jika terbiasa tanpa perencanaan tetap dapat langsung mengaplikasikan sesuai selera. Hal yang terpenting adalah perhatikan kontras antar warna, dan komposisi bentuk di permukaan supaya presisi dan terlihat bagus.

4. Siapkan Permukaan Objek

Pastikan permukaan objek dalam keadaan bersih dan kering, jika perlu lakukan pengamplasan pada permukaan yang terlihat kurang presisi. Dalam tahapan ini, boleh langsung dicat latar belakang atau memberi pelitur sebelum menempelkan potongan kertas.

- a. Untuk beberapa objek seperti kayu dan logam, perlu diberikan cat dasar pada permukaannya dengan lapisan cat lateks supaya potongan kertas menempel dengan baik.
- b. Jika sebelumnya objek telah dibersihkan dengan air, pastikan benda tersebut telah dikeringkan dahulu sebelum direkatkan dengan kertas supaya saat mengaplikasikan lem dapat menempel dengan baik.

5. Gunakan Alas Pada Meja Kerja

Untuk menjaga meja kerja tetap rapih dan terhindar dari bekas lem, penggunaan alas sangat disarankan.

6. Mengaplikasikan Lem Yang Sesuai Dengan Permukaan Objek Dan Potongan Kertas

Jika menggunakan lem putih, coba campurkan dengan air dengan perbandingan 50 persen lem dan 50 persen air untuk selanjutnya aduk dengan rata.

7. Oles Lem

Dalam mengoles lem, penggunaan kuas sangat disarankan supaya tangan tetap aman dan bersih dari lem yang lengket. Pastikan saat mengoleskan lem dilakukan secara merata.

8. Tempel Satu Per Satu Potongan Kertas

Letakkan potongan kertas pada permukaan yang telah dilapisi lem. Letakkan dengan hati-hati supaya tidak timbul lekukan dan kusut pada permukaan kertas. Supaya rapih, ratakan menggunakan brayer (rol kecil) atau stik es krim. Ratakan dari tengah ke arah luar permukaan. Lakukan secara berkala dengan potongan kertas lain.

9. Biarkan Lem Mengering

Pastikan semua potongan kertas benar-benar mengering sebelum melanjutkan tahap berikutnya. Berlaku pula jika ingin melapisi kembali dengan kertas lain.

10. Aplikasikan Pernis Atau Pelitur

Lapisi decoupage dengan beberapa lapisan pelapis yang sesuai, seperti pernis, pelitur, atau pelapis khusus decoupage lain yang tersedia. Setelah melapisi, biarkan mengering.

11. Ampelas Decoupage Yang Sudah Diberi Pelapis

Penggunaan ampelas bertujuan untuk menghilangkan noda. Adapun ampelas yang direkomendasikan adalah 400 grit. Setelah diampelas, gunakan kain yang lembab untuk menghilangkan sisa-sisa dari pengampelasan. Pengampelasan hanya bisa dilakukan setelah dilapisi pelapis seperti pernis atau pelitur.

12. Aplikasikan Kembali Pernis Dan Pelitur

Tampilan decoupage akan lebih untuk apabila terlapis beberapa lapisan. Pengaplikasian kembali pernis dan pelitur adalah sebagai lapisan decoupage. Biasanya pengrajin decoupage menggunakan 30 sampai 40 lapisan.

13. Selesai.



Gambar 3. Foto Bersama dan Memamerkan Hasil Karya

IV. KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 tidak menjadi penghalang untuk tetap berkarya. Peneliti sukses menyelenggarakan pendampingan kepada ibu-ibu Persatuan Istri Karyawan dalam memberikan ilmu kewirausahaan dengan meningkatkan keterampilan melalui kerajinan decoupage. Kerajinan decoupage adalah kerajinan yang memanfaatkan bahan bekas. Tentu ini akan mendukung kampanye lingkungan yaitu daur ulang.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik, [Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 (Persen), Diakses pada 17 Februari 2022, [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id)
- Badan Pusat Statistik, Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan (Orang), Diakses pada 17 Februari 2022, [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id)
- Badan Pusat Statistik, Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) Menurut Provinsi Dan Daerah, Diakses pada 17 Februari 2022, [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id)
- Marpelina. Leni Dkk, 2021, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Perempuan, *Jantra* Vol. 16, No. 1 Juni 2021.
- Jatiningrum. Citrawati, Dkk, 2021, Intensi Kewirausahaan Sosial Wirausaha Muda di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19, *eCo-Buss* Volume 4, Nomor 2, Desember 2021
- Ir. Jamaluddin, MM, 2017, *Tips Praktis Menjadi Pewirausaha Sukses*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.